

Pendidikan Akhlakul Karimah Keluarga Perspektif Muhammad Bin Umar An-Nawawi Dalam Kitab Uqudullujain

Taufik

taufik@gamil.com

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

Ghazali

ghazali@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

Abstrak

Tulisan ini meneliti tentang akhlakul karimah keluarga Muhammad Bin Umar An-Nawawi Dalam Kitab Uqudullujain. Pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengalami proses perubahan ke arah yang lebih baik. Akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Jika sifat tersebut melahirkan suatu perilaku yang terpuji menurut akal dan agama dinamakan akhlak baik (akhlak mahmudah). Sebaliknya, jika ia melahirkan tindakan yang jahat, maka disebut akhlak buruk (akhlak mazmumah). Jika melihat keadaan suami-istri yang sekarang mereka sudah lupa dengan kewajiban mereka dalam berkeluarga dan mereka lupa akan dosa yang mereka lakukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah Literasi atau Kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris variable-variabel dalam penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu mengetahui tentang Akhlakul Karimah Keluarga Perspektif Nur Muniri Ismail. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi informasi mengenai keadaan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) akhlakul klarimah adalah sikap dan prilaku seorang istri atau suami dalam keluarga sehingga menjadi sakinah mawaddah warahmah. ; 2) cara pengembangann akhlakul karimah dalam keluarga tidak hanya dilakukan oleh istri namun juga dilakukan oleh suami sehingga sempurnalah kelurga yang dibangun.

Kata Kunci: Akhlakul Karimah, Keluarga, Pengembangan Akhlakul Karimah

Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fitrah, dzikir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan pengabdian yang dilandasi dan dinapasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim

yang sejati, mampu mengontrol, mengatur, dan merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.¹

Akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Jika sifat tersebut melahirkan suatu perilaku yang terpuji menurut akal dan agama dinamakan akhlak baik (akhlak mahmudah). Sebaliknya, jika ia melahirkan tindakan yang jahat, maka disebut akhlak buruk (akhlak mazmumah). Menurut Al-Abrasy, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Usaha maksimal untuk mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari proses pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam, sehingga setiap aspek proses pendidikan Islam selalu dikaitkan dengan pembinaan akhlak yang mulia.²

Pernikahan merupakan perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi. Pernikahan yaitu ikatan perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama. Dari pengertian di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pernikahan yaitu hubungan yang dijalin antara laki-laki dan perempuan melalui ikatan perjanjian sesuai dengan hukum ajaran agama masing-masing untuk menjadikan pasangan tersebut telah menjadi pasangan yang sah.

Sebagai seorang pria, ketika sudah berkeinginan untuk berkeluarga hendaknya bisa memilah dan memilih pasangan mana yang baik baginya dan keturunannya kelak. Begitupula dengan wanita, hendaknya ia juga bisa menentukan mana pria yang baik dan bisa menjadi imam bagi keluarga.

Perempuan hendaknya mengetahui etika ketika sudah berkeluarga, perempuan yang baik mampu untuk menjaga dan mempertahankan keutuhan rumah tangganya sehingga kehidupan didalam rumah tangga pun akan terjalin dengan baik dan harmonis. Dalam hal ini, peran seorang istri sangatlah penting karena perempuan itu memiliki pengaruh yang sangat besar di dalam keluarga, seperti menghormati suami, menjaga rahasia keluarga, menata rumah agar selalu bersih dan rapi, dan masih banyak lagi yang lainnya yang menjadi tanggung jawab istri di dalam sebuah keluarga.

Patuh dan bersikap baik terhadap suami merupakan salah satu akhlak yang harus ada pada seorang istri. Yang dimaksud patuh dalam hal ini tentu saja kepatuhannya dalam hal-hal yang baik dan dapat dibenarkan oleh syariat, termasuk juga untuk hal-hal yang mubah. Hal ini terkesan gampang, padahal di zaman sekarang tidak sedikit perempuan-perempuan masa kini yang belum tentu bisa patuh terhadap suami.

Saat ini, banyak dari kalangan istri yang mulai tidak menuruti perintah suami. Hal ini disebabkan karena kebanyakan para wanita terlalu terlena dalam menerapkan emansipasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Terutama bagi perempuan yang bekerja dan memiliki karir di luar rumah. Dengan kata lain setiap perempuan yang berkarir pastilah merasa bahwa dengan hal ini tidak perlu mematuhi suami karena merasa mampu memperoleh penghasilan sendiri.

¹ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) 19.

² Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Depok: Raja Graindo Persada) 14.

Dengan adanya penurunan akhlak istri terhadap suami yang terjadi dikalangan masyarakat saat ini, hal ini menarik perhatian penulis untuk lebih mengetahui lagi akhlak yang seperti apa dan bagaimana yang seharusnya dimiliki seorang istri terhadap keluarganya pada zaman ini.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan mengetahui apakah pendidikan akhlakul karimah dalam keluarga dalam kitab Uqudullujain masih bisa diterapkan di zaman yang semakin maju ini, setelah melihat fenomena-fenomena yang terjadi dalam permasalahan rumah tangga saat ini. Selain itu penulis juga akan mengetahui apakah kitab Uqudullujain ini bisa diterapkan. Karena kitab Uqudullujain ini banyak sekali digunakan hanya sebagai bahan kajian, kitab ini merupakan salah satu kitab yang membahas tentang akhlak seorang dalam berumah tangga. Kitab Uqudullujain, merupakan salah satu kitab yang mana didalamnya berisi tentang tata cara atau bagaimana sikap yang seharusnya dimiliki oleh berkeluarga dalam membangun rumah tangga. Kitab Uqudullujain ini merupakan salah satu kitab yang dapat dikategorikan sebagai kitab yang mudah untuk dipahami dan diterapkan bagi pembacanya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah *library research* (Studi Kepustakaan) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dan penelitian terdahulu.³

Penelitian ini mendasarkan kepada studi pustaka (*Library Research*), di mana peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep yang ada untuk diinterpretasikan dengan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah pada pembahasan.

Studi kepustakaan (*Library Research*) tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami banyak orang selama ini. Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah atau menganalisis bahan penelitian.⁴

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Akhlakul Karimah Keluarga Perspektif Muhammad Bin Umar An-Nawawi Dalam Kitab Uqudullujain

Dalam kitab Uqudullujain ini pengarang tidak langsung menjelaskan tentang pengertian maupun penjelasan mengenai Akhlakul Karimah Dalam Keluarga namun memberikan contoh yang jelas tentang bagaimana dan seperti apa akhlakul karimahny seorang istri dan suami dalam membangun keluarga.

³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Metodologi penelitian* (jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),11.

⁴ Mestika zed, *Metode Pelitian Kepustakaan* (jakarta: Yayasan obor indonesia, 2008),3.

Ada banyak contoh yang dipaparkan oleh pengarang misalnya : Alkisah, ada seorang wanita bersuamikan seorang munafik. Setiap akan berbicara maupun mengerjakan sesuatu, wanita itu selalu membiasakan diri membaca basmalah. Dan, suaminya merasa tidak senang dengan kebiasaan wanita itu, hingga kemudian ingin mempermalukan isterinya. "Demi Allah, aku akan membuat malu isteriku," kata suami munafik itu di dalam hatinya. Lalu suami itu menyerahkan sekantong uang dinar kepada isterinya, seraya berkata: "Jagalah uang ini jangan sampai hilang!" Kemudian kantong uang itu disimpan di almari, dan dikunci.⁵

Pada suatu hari, secara sembunyi/sembunyi sang suami mengambil kantong itu, lalu dibuang ke dalam sumur yang berada di pekarangan rumahnya. Lalu suami tadi menanyakan kantong yang disimpan, dan meminta agar isterinya menyerahkannya kembali. Wanita itupun segera menuju almari, tempat menyimpan kantong. Dengan langkah mantap, dan mengucapkan *Bismillahir rahmanir rahim* almari dibuka. Lantaran bacaan basmalah, maka secepatnya Allah SWT memerintahkan malaikat Jibril agar segera mengembalikan kantong uang itu ke tempat semula. Setelah almari terbuka, segera wanita itu mengambil kantongnya. Dan, ternyata kantong uang dinar itu masih berada di tempat semula. Lalu diserahkan kembali kepada sang suami. Alangkah terperanjatnya sang suami menyaksikan kejadian itu. Dan seketika itu sang suami bertaubat, lalu melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dengan penuh taat.⁶

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *social Structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi⁷

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang tua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang. Ditinjau dari sudut pandang paedagogis, ciri hakiki suatu keluarga ialah bahwa keluarga itu merupakan suatu persekutuan hidup yang dijalani kasih sayang, antara pasangan dua jenis manusia, dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Keluarga adalah merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari suami istri beserta anaknya yang belum menikah, atau keluarga yang juga sering disebut rumah tangga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup⁸

Sedangkan mengikuti perintah suami itu tanda seorang istri yang beruntung dan ahli surga. Jika seorang perempuan menolak diajak tidur oleh suami maka ia termasuk orang-orang yang ditolak amalannya di hari kiamat. makannya seorang istri yang meminta idzin ke suaminya itu lebih utama dari puasa 1 tahun. Istri yang

⁵ Muhammad Bin Umar, *Kajian Kitab Syarah Uqudujjain*, (Yogyakarta: Mutiara Ilmu, 2018), Hal. 2-3

⁶ Muhammad Bin Umar, *Kajian Kitab Syarah Uqudujjain*, (Yogyakarta: Mutiara Ilmu, 2018), Hal. 3.

⁷ Ali Maulida, 2014, Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam hadits Nabawi, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03. (06). 34

⁸ Ali Maulida, 2014, Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam hadits Nabawi, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03. (06). 39

melayani suaminya dengan ikhlas maka dijanjikan kepadanya surga dan ampunan juga pahala. Nabi Muhammad SAW bersabda tidaklahlah kamu keluar rumah dan berjalan dan berpuasa Sunnah dan tidak memakan makanan apapun dan memakai pakaian kecuali atas izin suaminya. Berkata Siti Aisyah kepada Siti Fatimah " wahai Fatimah mematuhi perintahnya suami itu termasuk istri yang dimulyakan nanti diakhirat. Keluarga istri dari Rumahnya tanpa izin ke suaminya itu diumpamakan seperti perjalanannya seorang pencuri atau rampok. Nabi SAW. bersabda: seandainya manusia itu diperintahkan untuk bersujud kepada manusia maka aku akan perintahkan seorang istri untuk bersujud pada suaminya.⁹

Wahai anakku Fatimah sesungguhnya neraka will itu diisi oleh perempuan yang durhaka kepada suaminya karena sesungguhnya suami itu diumpamakan seperti orangtuanya yaitu wajib melakukan perintah dan larangannya. Dan tidak wajib melakukan perintah suami jikalau perintah itu bertentangan dengan ajaran agama Islam atau maksiat.¹⁰ Oleh karena itu, masing-masing dari keduanya berkewajiban untuk melakukannya, mengingat bahwa hal tersebut merupakan bagian dari kewajiban dalam membangun keluarga. Itulah sebabnya Ibnu Abbas r.a berkata:

معنى ذلك انى احب ان اتزين لامرأتى كما تحب ان تتزين لى

*"Maksud dari cara yang ma'ruf itu ialah, bahwa saya senang berdandan demi istri saya, sementara diapun senang berdandan demi diri saya"*¹¹

Selain itu,ada hal lain yang perlu disebutkan disini,yaitu maksud ayat yang menyatakan bahwa laki-laki yakni suami mempunyai tingkat kelebihan daripada istri.hal ini terkait dengan hak suami yang diperolehnya atas tanggung jawab suami itu sendiri dalam memberikan maskawin dan nafkah bagi istrinya.Dalam hubungan ini,Suami berhak Memperoleh ketaatan istri.Dengan demikian,maka istri Wajib taat kepada suami sehubungan dengan tanggung jawabnya dalam mewujudkan dan memelihara kemaslahatan istri,disamping kesejahteraan hidupnya ditanggung suami.¹²

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya social Structure, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses hubungan.¹³

Menurut Barmawi Umary, beberapa tujuan pembinaan akhlak karimah adalah meliputi:

- Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji,serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

⁹ Nur Muniri Ismail, *Kitab Adabul Mar'ah*, (Surabaya: Makatabah Muhammad Bin Ahmad.), hal. 4

¹⁰ Nur Muniri Ismail, *Kitab Adabul Mar'ah*, (Surabaya: Makatabah Muhammad Bin Ahmad.), hal. 9

¹¹ Syekh Muhammad Bin Umar An-Nawawi, *Syarah Uqudulujuain*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2000), Hal. 16

¹² Syekh Muhammad Bin Umar An-Nawawi, *Syarah Uqudulujuain*, (Jakarta: Pustaka Amani,2000), Hal. 16-17

¹³ Ali Maulida, 2014, Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam hadits Nabawi, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 03. (06). 34

- Memantapkan rasa keagamaan pada keluarga, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- Membiasakan keluarga bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- Membimbing keluarga kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- Membiasakan keluarga bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di rumah maupun di luar rumah.
- Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.¹⁴

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang tua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang.¹⁵

Pengertian keluarga sebagaimana yang didefinisikan oleh W.J.S Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1991 : 471) adalah unit sosial terkecil yang secara literal diartikan sebagai orang yang berbeda dalam suatu rumah tangga sekurang-kurangnya terdiri dari suami dan istri.¹⁶

Keluarga adalah merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari suami istri beserta anaknya yang belum menikah, atau keluarga yang juga sering disebut rumah tangga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup.¹⁷

Peran keluarga dalam pengasuhan anak adalah Terjalannya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh Islami sejak dini, yakni :

- Pengasuhan dan pemeliharaan anak dimulai sejak pra konsepsi pernikahan.
- Pengasuhan dan perawatan anak saat dalam kandungan, setelah lahir dan sampai masa-masa dewasa seterusnya diberikan dengan memberikan asih sayang sepenuhnya dan membimbing anak beragama menyembah Allah swt.
- Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, terutama pendidikan agama. Orang tua yang salih adalah model terbaik untuk memberi pendidikan agama kepada anak-anak. Penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, semenjak anak masih kecil dengan cara membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik. Dengan mencontoh keteladanan Rasulullah saw, sebagai keteladanan yang terbaik, orang tua hendaknya memberikan keteladanan bagi anak. Salah satu contoh keteladanan Rasulullah saw adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.
- Agama yang ditanamkan pada anak bukan hanya kerena agama keturunan tetapi bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk ber-

¹⁴ Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi keluarga* (Jakarta: PT. Logos Wacana, hal:11.

¹⁵ Ibid. Hal.34

¹⁶ Ibid. Hal.34

¹⁷ Ibid. Hal.35

Tuhan sehingga melaksanakan semua aturan agama terutama implikasi rukun iman, rukun islam, dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Akhlakul karimah ialah akhlak yang baik budi pekerti, yang baik perbuatan dan tingkahlaku yang baik mudah dikerjakan tanpa dipikirkan dan pertimbangan.¹⁹ Akhlak dapat dibagi dua jenis yaitu akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (mazmumah).

a. Akhlak Terpuji (Akhlakul Mahmudah)

Akhlak Terpuji (Akhlakul Mahmudah) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perbuatan yang sesuai dengan dengan ajaran al-Qur'an dan Hadist. Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya "menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhi diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan baik, melakukannya dan mencintainya²⁰

b. Akhlak Tercela (akhlakul Madzmumah)

Akhlak tercela (mazmumah) yang harus ditingalkan. Akhlak ini merupakan yang bertentangan dari mahmudah, madzmumah ialah tingkah laku tercela yang dapat merusak keimanan dan menjatuhkan martabatnya dan akan menyebabkan sipelakunya mendapat kemurkaan dari Allah SWT dan dijauhkan dari kasih sayang Allah SWT. Menurut imam Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat muhlikat, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.²¹

Dasar pendidikan akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan akhlak di dalam keluarga sangat penting dilakukan oleh kedua orang tua sebagai pendidik, karena keluarga adalah tempat pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada hubungan interaksi yang intim dengan orang tuanya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Untuk itu, orang tua harus memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya agar ketika dewasa ia akan menjadi seorang manusia berakhlak mulia.²²

Jadi yang dimaksud dengan akhlakul karimah dalam keluarga ialah akhlak dari seorang suami-istri yang baik budi pekerti, yang baik perbuatan dan tingkah laku yang baik mudah dikerjakan tanpa dipikirkan dan pertimbangan.

¹⁸ Feri Ramadhani, 2017 Pendidikan Akhlak Di Dalam Keluarga Dan Perilaku Akhlaqul Karimah, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 02. (04). 18

¹⁹ Ibid, Hal. 19

²⁰ Ibid, Hal. 19

²¹ Ibid, Hal. 20

²² Ibid. Hal. 26

Cara Mengembangkan Akhlakul Karimah Dalam Keluarga Perspektif Muhammad Bin Umar An-Nawawi Dalam Kitab Uqudullujain

Pernikahan adalah karunia Allah dan salah satu tanda kebesaran-Nya yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Allah menjadikan pernikahan sebagai tabiat dan kebutuhan makhluk hidup di dunia ini untuk saling memberikan ketenangan, dan memperbanyak keturunan. Melalui pernikahan rumah tangga muslim akan terbentuk, dimana pondasi utamanya adalah pasangan suami-istri. Oleh karena itu Islam mengajarkan kepada setiap suami-istri agar berusaha memberikan kebaikan kepada pasangannya, dan Allah memerintahkan kepada setiap suami-istri untuk saling berbuat baik.²³

- Akhlak suami terhadap istri

Suami adalah pemimpin dalam rumah tangga dan seorang istri mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi terhadap suami di tengah kehidupan berumah tangga.²⁴ Rasulullah adalah teladan yang paling baik dalam menerapkan akhlak mulia terhadap para istrinya. Beliau berinteraksi dengan baik, selalu memperlihatkan wajah gembira, bercanda dan tertawa dengan istri, berlemah lembut, dan memberikan nafkah secukupnya.²⁵

Imam Ibn Hajar al-'Asqalānī mencantumkan cukup banyak hadits yang mengandung pelajaran bagaimana seorang suami menerapkan akhlak yang baik kepada istrinya, diantaranya:

1. Memberikan nafkah dengan baik, yaitu dalam hal kualitas makanan dan pakaian yang sama dengan sang suami dalam batas kemampuannya.
2. Memperlihatkan rasa kasih sayang dengan melakukan hal-hal yang melanggengkan hubungan suami istri. Rasulullah adalah orang yang paling baik dalam memberikan rasa kasih sayang kepada istrinya.
3. Memberikan nasihat, bimbingan, dan pendidikan yang baik kepada mereka.
4. Memotivasi mereka untuk cinta dan gemar beribadah.
5. Berperilaku baik dan menghindarkan diri dari hal-hal yang terlarang dalam mendidik, memberikan hukuman, serta dalam menggauli istri.²⁶

- Akhlak istri terhadap suami

Seorang istri harus menyadari bahwa bahwa hak suami harus didahulukan dari hak orang lain, termasuk dari hak kedua orang tua. Manakala terjadi pertentangan hak, maka hak suamilah yang diutamakan dan didahulukan dari hak orang lain. Perlu diingat, di sini seorang istri tidak boleh menuntut persamaan sikap dari suaminya. Ia tidak boleh marah saat Suaminya lebih mendahulukan hak ibu atas hak dirinya. Sebab, tindakan suami itu benar secara svariat. Seorang istri harus menyadari bahwa bahwa

²³ Ali Maulida, 2014, Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 03. (06). 12

²⁴ Muhammad Bin Umar, *Kajian Kitab Syarah Uqudujjain*, (Yogyakarta: Mutiara Ilmu, 2018), Hal. 27

²⁵ Ali Maulida, 2014, Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 03. (06). 13

²⁶ Ali Maulida, 2014, Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 03. (06). 13-16

hak suami harus didahulukan dari hak orang lain, termasuk dari hak kedua orang tua. Manakala terjadi pertentangan hak, maka hak suamilah yang diutamakan dan didahulukan dari hak orang lain. Perlu diingat, di sini seorang istri tidak boleh menuntut persamaan sikap dari suaminya. Ia tidak boleh marah saat suaminya lebih mendahulukan hak ibu atas hak dirinya. Sebab, tindakan suami itu benar secara syariat.²⁷

Apabila istri mencari rida Allah dan mempergauli suaminya demi meraih wajah-Nya, niscaya dia akan mendahulukan hak suaminya atas hak orang tuanya. Istri harus sadar bahwa mendahulukan hak suami takkan mengurangi hak kedua orang tuanya dan rasa berbaktinya kepada keduanya, namun itulah sebuah bentuk usaha mentaatkan dirinya kepada syariat. Syariat mengajarkan agar mendahulukan hak suami dan juga memerintahkan agar berbakti serta berbuat baik kepada kedua orang tua. Semua itu merupakan sebuah bentuk ketaatan kepada Allah Yang Maha memerintahkan anaknya kelak agar mendahulukan haknya atas hak orang lain.²⁸

Beberapa tuntunan akhlak istri terhadap suami yang terdapat dalam hadits nabawi diantaranya:

Termasuk akhlak mulia yang seharusnya dimiliki seorang istri shalihah adalah berusaha keras membantu suami memenuhi kebutuhannya dalam hal yang ia mampu lakukan, karena hal ini merupakan amal shalih yang mendatangkan pahala besar, dan ini juga merupakan tuntunan serta tujuan luhur dari sebuah pernikahan.²⁹

Allah Zat Yang Maha Bijaksana yang telah menentukan syariat-Nya tidaklah memberikan ancaman kepada istri yang durhaka kepada suaminya ini kecuali karena begitu banyaknya efek keburukan akibat kedurhakaan ini. Seorang laki-laki – terlebih pemuda- jika tidak mendapatkan sesuatu yang halal, maka setan akan menggelincirkannya kedalam perkara yang haram. Sehingga rusaklah agama dan akhlaknya, binasalah keturunannya, dan pada akhirnya rumah serta keluarganya pun akan binasa.³⁰

Kebaikan yang dapat dilakukan seorang istri terhadap suaminya tidak hanya sebatas pekerjaan rumah tangga atau hal-hal yang terkait dengan fisik, namun termasuk juga memberikan harta yang ia miliki sebagai sedekahnya kepada sang suami, terlebih disaat sang suami membutuhkannya.³¹

- Akhlak Kepada Kerabat

Ikatan yang mempersatukan manusia beragam macam dan bentuknya, tetapi yang terpenting adalah ikatan dengan kedua orang tua, kemudian ikatan kekerabatan. Diantara nikmat Allah kepada seseorang

²⁷ Abu Thalib Abdul Qadir, *Panduan Suami Istri Mencapai Keluarga Bahagia*, (Solo: Abyan, 2011), Hal, 107

²⁸ Abu Thalib Abdul Qadir, *Panduan Suami Istri Mencapai Keluarga Bahagia*,108

²⁹ Ali Maulida, 2014, Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03. (06). 17

³⁰ Ibid, hal. 17

³¹ Ibid, hal. 18

adalah memberikan kepada mereka kerabat yang dapat membuat mereka senang ketika bertemu, membantu ketika tertimpa musibah, dan dapat memberikan kedamaian ketika merasa ketakutan dan gelisah.³²

Bentuk akhlak mulia yang harus dimiliki seorang muslim terhadap kerabatnya diantaranya adalah; menyambung tali silaturahmi, memberikan bantuan harta dan memenuhi kebutuhannya, menjauhkan bahaya darinya, berwajah ceria ketika bertemu dengannya, mendo'akannya, berkunjung ke rumahnya, berlemah lembut, menghormati dan memuliakannya, serta melakukan segala hal yang dianggap baik. Semua itu terangkum dalam satu makna, yaitu memberikan kebaikan yang mampu diberikan, dan menjauhkan bahaya dari dirinya.³³

silaturahmi adalah sebab yang sangat kuat dimana dengannya Allah memberikan keluasaan rizki bagi *al-wāshil* (orang yang menyambung silaturahmi), keberkahan dalam usianya, panjang umurnya dalam melaksanakan berbagai amal shalih, serta memperbanyak perbekalannya dalam perjalanan di dunia menuju akhirat.³⁴

Hak kerabat sangatlah besar Allah menjadikan kewajiban untuk menunaikannya pada urutan ketiga setelah hak Allah –yang mencakup hak-Nya dan hak Rasul-Nya- dan setelah hak kedua orang tua³⁵.

- Akhlak Kepada Anak-Anak.

Kelembutan Rasulullah sangat dirasakan oleh semua orang di kalangan para Sahabat, bahkan sekalipun terhadap anak kecil. Abu Qatadah meriwayatkan sebuah hadits tentang hal ini:

كان رسول الله يصلي وهو حامل امامة بنت زينب فاذا سجد وضعها واذا قام حملها

*Artinya: Rasulullah pernah shalat sambil menggendong Umamah putri Zainab, jika beliau sujud beliau meletakkannya, dan jika beliau berdiri maka beliau menggendongnya". (Muttafaq 'Alaih).*³⁶

Muhammad ibn Shālih al-'Utsaymīn menjelaskan bahwa hadits ini mengandung banyak sekali pelajaran, diantaranya yang tertinggi, terpenting dan termulia adalah bagusnya akhlak Nabi dimana beliau bersikap lemah lembut sampai sedemikian rupa kepada anak kecil. Selain itu, kelembutan (*mulātafah*) kepada anak kecil, menunjukkan kecintaan (*syafaqah*) dan sikap rendah hati (*tawādu*) kepada mereka adalah perbuatan yang dapat melembutkan hati.³⁷

Muhammad Luqmān al-Salafī juga menegaskan hal yang sama, bahwa hadits ini menunjukkan sifat *rahmat* (kasih sayang) Nabi baik kepada orang dewasa maupun anak-anak, serta kerendahan hati beliau kepada mereka. Hadits ini juga menjadi dalil bolehnya anak kecil masuk ke dalam masjid, dimana hal ini menunjukkan bahwa di dalam Islam terdapat

³² Fālih al-Shughayyir, *Meraih Puncak Ihsan*, (Jakarta: PT. Husada, 2007) Hal. 173-174.

³³ Ali Maulida, 2014, Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03. (06). 22

³⁴ Ibid, Hal. 22

³⁵ Fālih al-Shughayyir, *Meraih Puncak Ihsan*, (Jakarta: PT. Husada, 2007) Hal. 175

³⁶ Ali Maulida, 2014, Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03. (06). 23

³⁷ Muhammad ibn Shālih al-Utsaymīn, *Fath Dzī al-Jalāli wa al-Ikrām*, hal. 548

fushhah (keluasan) dan *samāhah* (toleransi). Perbuatan Nabi yang membawa seorang anak kecil, yaitu cucu beliau –Umāmah bintu Zainab ke dalam masjid ini sekaligus menjadi bantahan terhadap orang-orang yang berlebihan dalam melarang perkara ini.³⁸

Pada peristiwa lain, sifat kasih sayang beliau khususnya kepada anak-anaknya tampak sangat jelas, yaitu ketika putrinya Ummu Kultsum meninggal dunia, beliau tampak meneteskan air mata.³⁹

Kesedihan sebagaimana dialami oleh Rasulullah adalah rahmat yang Allah turunkan ke dalam hati sebagian hamba-Nya, dimana ia dapat meringankan beratnya musibah yang dialami. Selain akhlak mulia berupa kasih sayang, Rasulullah juga mengajarkan umatnya untuk berlaku adil sekalipun kepada anak-anak⁴⁰

- Akhlak terhadap tetangga

Dalam ayat ini Allah menegaskan perintah menjaga hak tetangga setelah perintah berbuat baik kepada kedua orang tua dan kerabat dekat.⁴¹

Berdasarkan kedekatannya –baik kedekatan hubungan keluarga (kerabat) maupun karena keislamannya- tetangga dibedakan menjadi beberapa kategori, dimana hal ini sekaligus membedakan hak-hak mereka, yaitu:

- a. Tetangga yang muslim dan merupakan kerabat, maka ia memiliki hak sebagai tetangga, hak sesama muslim, dan hak kekerabatan.
- b. Tetangga yang muslim namun bukan kerabat, maka ia memiliki hak sebagai tetangga dan hak sesama muslim.
- c. Tetangga non muslim, maka ia memiliki hak sebagai tetangga. Jika ia kerabat maka ia juga memiliki hak sebagai kerabat.⁴²

Berbuat baik kepada tetangga dengan menjaga hak-haknya merupakan amalan dan akhlak yang mulia. Nabi sangat menekankan kepada umatnya untuk melaksanakan hak-hak tetangga dengan berbuat baik kepadanya.⁴³

Adapun yang dimaksud hak tetangga tidak hanya sebatas menjaga diri dari menyakitinya, tapi juga ikut menanggung kesulitannya, berlemah lembut, memulai untuk berbuat baik diantaranya dengan lebih dahulu mengucapkan salam, menjenguknya ketika sakit, menghiburnya ketika terkena musibah, mengucapkan selamat dalam kebahagiaannya, mentolerir kekeliruannya, tidak meneliti keadaan rumahnya dengan melampaui batas, tidak menyakitinya dengan berbagai hal, seperti melempar tanah ke halaman rumahnya, tidak memperhatikan secara berlebihan tentang apa

³⁸ Ali Maulida, 2014, Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 03. (06). 23

³⁹ Ali Maulida, 2014, Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 03. (06). 24

⁴⁰ Abdullāh Al-Bassām, *Taudīh al-Ahkām*, Jilid. III, Hal. 265.

⁴¹ Ali Maulida, 2014, Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 03. (06). 27

⁴² Muhammad Ibn Shālih Al-Ustaymīn, *Syarh Riyād al-Shālihīn Min Kalām Sayyid al-Mursalīn*, Jld. 2, Kairo: Dār Ibn Haitsam, hal. 112

⁴³ Ali Maulida, 2014, Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 03. (06). 28

yang dibawa ke dalam rumahnya, menutupi aib dan kekurangan rumah tangganya, tidak mencuri dengar pembicaraannya, menundukkan pandangan dari istrinya, dan memperhatikan kebutuhan keluarganya disaat ia tidak ada.⁴⁴

Islam adalah agama yang mengajarkan kasih sayang, kecintaan dan persaudaraan. Islam juga mendorong umatnya untuk mewujudkan hal-hal tersebut. Oleh karena itulah kita dapati di dalam syariat Islam berbagai tuntunan yang bertujuan merealisasikannya, dimana dari sekian banyak konsep pendidikan akhlak Islam diantara tujuan utamanya adalah mewujudkan kewajiban sosial antara pribadi dan masyarakat.⁴⁵

Penutup

Dalam kitab Uqudullujain ini pengarang tidak langsung menjelaskan tentang pengertian maupun penjelasan mengenai Akhlakul Karimah Dalam Keluarga namun memberikan contoh yang jelas tentang bagaimana dan seperti apa akhlakul karimahny seorang istri kepada suaminya dalam membangun keluarga. Ada banyak contoh yang dipaparkan oleh pengarang misalnya : Dalam kitab Uqudullujain ini pengarang tidak langsung menjelaskan tentang pengertian maupun penjelasan mengenai Akhlakul Karimah Dalam Keluarga namun memberikan contoh yang jelas tentang bagaimana dan seperti apa akhlakul karimahny seorang istri dan suami dalam membangun keluarga.

Ada banyak contoh yang dipaparkan oleh pengarang misalnya : Alkisah, ada seorang wanita bersuamikan seorang munafik. Setiap akan berbicara maupun mengerjakan sesuatu, wanita itu selalu membiasakan diri membaca basmalah. Dan, suaminya merasa tidak senang dengan kebiasaan wanita itu, hingga kemudian ingin mempermalukan isterinya. "Demi Allah, aku akan membuat malu isteriku," kata suami munafik itu di dalam hatinya. Lalu suami itu menyerahkan sekantong uang dinar kepada isterinya, seraya berkata: "Jagalah uang ini jangan sampai hilang" Kemudian kantong uang itu disimpan di almari, dan dikunci. Pada suatu hari, secara sembunyi/sembunyi sang suami mengambil kantong itu, lalu dibuang ke dalam sumur yang berada di pekarangan rumahnya. Lalu suami tadi menanyakan kantong yang disimpan, dan meminta agar isterinya menyerahkannya kembali. Wanita itupun segera menuju almari, tempat menyimpan kantong. Dengan langkah mantap, dan mengucapkan *Bismillahir rahmanir rahim* almari dibuka. Lantaran bacaan basmalah, maka secepatnya Allah SWT memerintahkan malaikat Jibril agar segera mengembalikan kantong uang itu ke tempat semula. Setelah almari terbuka, segera wanita itu mengambil kantongnya. Dan, ternyata kantong uang dinar itu masih berada di tempat semula. Lalu diserahkannya kembali kepada sang suami. Alangkah terperanjatnya sang suami menyaksikan kejadian itu. Dan seketika itu sang suami bertaubat, lalu melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dengan penuh taat.

1. Cara Mengembangkan Akhlakul Karimah Dalam Keluarga
 - a. Akhlak suami terhadap istri

⁴⁴ Abdullāh Al-Bassām, *Taudīh al-Ahkām*, Jilid. III, Hal. 632

⁴⁵ Abdullāh Al-Bassām, *Taudīh al-Ahkām*, Jiild. III, Hal. 608.

Imam Ibn Hajar al-'Asqalānī mencantumkan cukup banyak hadits yang mengandung pelajaran bagaimana seorang suami menerapkan akhlak yang baik kepada istrinya, diantaranya:

Memberikan nafkah dengan baik, yaitu dalam hal kualitas makanan dan pakaian yang sama dengan sang suami dalam batas kemampuannya.

Memperlihatkan rasa kasih sayang dengan melakukan hal-hal yang melanggengkan hubungan suami istri. Rasulullah adalah orang yang paling baik dalam memberikan rasa kasih sayang kepada istrinya.

Memberikan nasihat, bimbingan, dan pendidikan yang baik kepada mereka. Memotivasi mereka untuk cinta dan gemar beribadah.

Berperilaku baik dan menghindarkan diri dari hal-hal yang terlarang dalam mendidik, memberikan hukuman, serta dalam menggauli istri.

b. Akhlak istri terhadap suami

Termasuk akhlak mulia yang seharusnya dimiliki seorang istri shalihah adalah berusaha keras membantu suami memenuhi kebutuhannya dalam hal yang ia mampu lakukan, karena hal ini merupakan amal shalih yang mendatangkan pahala besar, dan ini juga merupakan tuntunan serta tujuan luhur dari sebuah pernikahan

c. Akhlak Kepada Kerabat

Ikatan yang mempersatukan manusia beragam macam dan bentuknya, tetapi yang terpenting adalah ikatan dengan kedua orang tua, kemudian ikatan kekerabatan. Diantara nikmat Allah kepada seseorang adalah memberikan kepada mereka kerabat yang dapat membuat mereka senang ketika bertemu, membantu ketika tertimpa musibah, dan dapat memberikan kedamaian ketika merasa ketakutan dan gelisah.

d. Akhlak Kepada Anak-Anak

Kelembutan Rasulullah sangat dirasakan oleh semua orang di kalangan para Sahabat, bahkan sekalipun terhadap anak kecil. Abu Qatadah meriwayatkan sebuah hadits tentang hal ini:

Artinya: Rasulullah pernah shalat sambil menggendong Umamah putri Zainab, jika beliau sujud beliau meletakkannya, dan jika beliau berdiri maka beliau menggendongnya". (Muttafaq 'Alaih)

e. Akhlak terhadap tetangga.

Berbuat baik kepada tetangga dengan menjaga hak-haknya merupakan amalan dan akhlak yang mulia. Nabi sangat menekankan kepada umatnya untuk melaksanakan hak-hak tetangga dengan berbuat baik kepadanya

Daftar Pustaka

- Abd Rahman Assegaf, 2004, *Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya,
Abdul Qadir Abu Thalib, 2011, *Panduan Suami Istri Mencapai Keluarga Bahagia*, Solo: Abyan,
Abu Bakar Jabir Al-Jazari. 2000, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*. Cet; I, Darul Falah Jakarta;

Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, 2003, Jakarta: Rineka Cipta

Alisuf Sabri, 2005, *pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press.

Ali Abdul Halim Mahmud. 2004, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani Press.

Abu Zakaria, 2015, *Riyadhus Shalihin*, Indonesia: Dar Alkitap Wa Al Sunnah,

Ahmad Amin, 1995, *Etika (Ilmu Akhlak)*. Terj. oleh Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang. Cet. VIII

Ali Khalil Abu Ainain, 1985, *Falsafah al-Tarbiyah fi al-Quran al-Karim*. T.tp.: Daral-Fikr al-Arabiy

Ali Maulida, 2014, Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam hadits Nabawi, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03. (06).